PENGARUH TIPE PEMISAHAN TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH HASIL PEMISAHAN

M Nur Rianto Al Arif
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
nur.rianto@uinjkt.ac.id

Abstrak

Pemisahan unit usaha syariah menjadi bank umum syariah memiliki dua tipe yaitu pemisahan murni dan pemisahan dengan proses akuisisi, konversi, dan merger. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tipe pemisahan terhadap penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah hasil pemisahan. Teknik analisis yang dipergunakan ialah teknik regresi panel dengan model efek acak. Hasil regresi panel menunjukkan bahwa tipe pemisahan tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah hasil pemisahan. Hal ini menunjukkan bahwa tipe pemisahan yang akan dipilih oleh bank sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan bisnis yang paling menguntungkan.
Kata Kunci: Tipe Pemisahan; Regresi Panel; Pembiayaan; Bank Syariah

Abstract

The Islamic business unit spinoff has taken two forms such as pure spinoff and spinoff with acquisition, convert, and merger. The objective of this research is to analyze the impact of spinoff type to financing in spinoffs banks. The analysis technique that used in this paper is panel regression with random effect model. The result shows that the spinoff type didn't have an influence to financing in spinoffs banks. The implication of this result is the spinoffs type decision depend on business consideration that the most useful and practice.
Keywords: spinoff type; panel regression; Financing; Islamic banks

Pendahuluan

Dalam rangka mengembangkan industri perbankan syariah di Indonesia, Bank Indonesia telah menyusun cetak biru pengembangan industri perbankan syariah pada tahun 2002 dan edisi revisinya pada tahun 2005-2006 (Ismal, 2011). Selain itu, Bank Indonesia bekerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan di industri perbankan syariah menyusun suatu program akselerasi pada tahun 2007-2008, dimana program ini berkonsentrasi pada pencapaian pangsa pasar sebesar 5% pada akhir tahun 2008. Data menunjukkan pada akhir tahun 2008, pencapaian pangsa pasar hanya mencapai 2.10% saja. Belum tercapainya target ini, strategi pengembangan industri perbankan syariah diubah menjadi pada akhir tahun 2009 diharapkan pangsa pasar telah mencapai 3.5%, dan pada akhir tahun 2010 telah mencapai 4.75% (Ismal, 2011). Namun, sampai dengan akhir tahun 2014, target pangsa pasar sebesar 5% pun belum tercapai, sehingga memunculkan istilah "*five percent trap*" di kalangan industri perbankan syariah atas belum tercapainya target tersebut.

Pada bulan Juli 2008 telah disahkan Undang-undang (UU) nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dimana dengan lahirnya UU ini diharapkan pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan syariah dapat semakin berkembang pesat.Salah satu hal krusial dalam UU No. 21 tahun 2008 pada pasal 68 ayat (1) ialah terkait pemisahan (*spin-off*) unit usaha syariah apabila aset Unit Usaha Syariah (UUS) telah mencapai 50% aset bank induknya atau 15 tahun setelah UU No. 21 tahun 2008 diperundangkan. Setelah lahirnya UU No. 21 tahun 2008 muncul *trend* baru pembentukan bank syariah, dimana terdapat dua tipepemisahan unit usaha syariah menjadi bank umum syariah yang dapat dilakukan, yakni: *Pertama*, bank umum konvensional yang telah memiliki UUS mengakuisisi bank yang relatif kecil kemudian mengkonversinya menjadi syariah kemudian memisahkannya serta menggabungkan UUS-nya dengan bank yang baru dikonversi tersebut. Bank Umum Syariah (BUS) pendekatan pertama ialah: BRI Syariah, Bukopin Syariah, BTPN Syariah. *Kedua*, bank umum konvensional melakukan pemisahan atas UUS yang dimiliki, kemudian UUS tersebut dijadikan Bank Umum Syariah (BUS) tersendiri –hal ini dikenal sebagai pemisahan murni-, yaitu BNI Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah.

Achmad Riawan Amin yang merupakan mantan ketua umum ASBISINDO dan mantan Dirut BJB Syariah menyatakan, bahwa pemisahan perbankan syariah dari UUS menjadi BUS seakan-akan dipaksakan sehingga yang terjadi banyak manajemen bank syariah baru sulit untuk mengembangkan diri. Pemisahan merupakan salah satu strategi bisnis yang dapat dipilih oleh manajemen bank, terlebih saat ini tren bisnis yang sedang mengemuka justru penguatan institusi melalui merger atau penggabungan. (Hasil wawancara dengan A.

Riawan Amin (2015))

Acep R Jayaprawira[1] direktur BNI Syariah menyatakan bahwa jika lebih menguntungkan menjadi unit usaha syariah dibandingkan bank umum syariah, karena banyak biaya yang awalnya ditanggung oleh bank induknya saat ini harus ditanggung oleh bank syariah bersangkutan. (Hasil wawancara dengan A. Riawan Amin (2015)

Dalam kajiannya memperlihatkan bahwa pemisahan unit usaha syariah menjadi bank umum syariah ini menaikkan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada industri perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pemisahan unit usaha syariah menjadi bank umum syariah menurunkan tingkat efisiensi operasional pada bank syariah. Pemisahan unit usaha syariah menjadi bank umum syariah tidak membuat perbedaan atau berdampak pada penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah hasil pemisahan (M Nur Rianto Al Arif: 2015).. Achjar Ilyas mantan Deputi Gubernur Bank Indonesia menyampaikan bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi oleh bank umum syariah hasil pemisahan terkait pembiayaan adalah faktor sumber daya manusia (SDM), dimana bank umum syariah hasil pemisahan kekurangan petugas *account officer* pembiayaan. Hal ini berisiko pada kualitas penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah hasil pemisahan (Hasil wawancara dengan Achjar Ilyas (2015)).

Melihat pada berbagai hasil di atas, kebijakan pemisahan yang telah mulai diterapkan pada tahun 2008 masih membutuhkan evaluasi komprehensif terutama kepada unit usaha syariah yang masih memiliki skala ekonomis kecil. Selain itu perlu dilakukan suatu kajian bagaimana tipe pemisahan yang harus dipilih apabila suatu unit usaha syariah memutuskan untuk melakukan pemisahan. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa tipe pemisahan yang lebih praktis ialah pemisahan dengan menggunakan badan hukum baru atau pemisahan murni. Artikel ini bertujuan untuk melakukan suatu analisis empiris terkait pengaruh tipe pemisahan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah hasil pemisahan (Rizqullah: 2013).

Kajian Kepustakaan

Spin-off menggambarkan suatu tambahan atau produk derivatif atau turunan atau hasil dari sesuatu tiruan usaha sebelumnya. Pemisahan ini bisa berbeda bentuk, tapi umumnya memerlukan perubahan yang penting pada kontrol, risiko, dan distribusi keuntungan (Amalia Nasuha: 2012). Unsur lainnya yaitu transfer teknologi dan hak kepemilikan dari induk kepada pemilik baru. (Rizqullah: 2013) mengartikan *spin-off* sebagai upaya pemisahan atau pengalihan sebagian aset perusahaan yang kemudian menjadi perusahaan independen, sementara perusahaan yang melakukan pemisahan atau pengalihan masih tetap beroperasi dan menjadi perusahaan induk dari perusahaan independen tersebut yang disebut juga perusahaan anak. Perusahaan induk memiliki kontrol terhadap perusahaan anak dan saham keduanya dimiliki oleh pemegang saham perusahaan induk.

Belum banyak yang melakukan penelitian terkait pemisahan unit usaha syariah dari bank induk konvensionalnya, karena karakteristik perbankan syariah di Indonesia yang sedikit berbeda dari perbankan syariah di negara lain. Indonesia membagi bank syariah atas bank umum syariah dan unit usaha syariah (merupakan unit bisnis syariah dari bank konvensional), sedangkan di negara lain banyak yang menganut sistem *windows* yang tidak membedakan antara bank syariah dan bank konvensional.

(Bambang Kiswono: 2012) melakukan kajian terhadap *roadmap* pemisahan yang disusun oleh UUS. Berdasarkan kajian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rencana pemisahanyang diajukan oleh masing-masing bank tidak selalu dapat digunakan sebagai acuan. Hanya beberapa bank saja yang rencana pemisahannya cukup beralasanuntuk dapat direalisasikan. Beberapa bank lain terlihat sangat optimis dalam merencanakan waktu pemisahannya, namun jika melihat potensinya sangat sulit untuk dilaksanakan, dan sebaliknya terdapat juga beberapa bank yang sangat konversatif dalam merencanakan pemisahannya hingga mendekati batas akhir padahal kemampuan permodalannya sudah cukup memadai. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan, yaitu: (1) melakukan pemisahan murniUUS menjadi BUS; (2) bergabung bersama beberapa bank lain; (3) melakukan akuisisi terhadap bank konvensional, kemudian melakukan konversi atas bank yang telah diakusisi menjadi bank syariah; (4) melakukan konversi BUK induknya menjadi bank syariah.

Siswantoro (2014) dalam artikelnya yang menganalisis kinerja dan strategi bank syariah setelah pemisahan dan muncul sebagai suatu bank umum yang terpisah dari bank induknya. Hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa bank umum syariah hasil pemisahan seharusnya dapat mengoptimalkan beberapa sumber daya pendanaan seperti

suntikan permodalan dan peningkatan deposit investasi sementara. Hamid (2015) melakukan kajian yang bertujuan untuk melihat dampak kebijakan pemisahan terhadap tingkat profitabilitas pada industri perbankan syariah. Variabel yang dipergunakan ialah rasio ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas, sedangkan variabel independennya ialah variabel dummy pemisahan, tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), tingkat marjin deposito 1 bulan, dan tingkat efisiensi (BOPO). Hasil yang ada menunjukkan bahwa variabel dummy pemisahan, rasio NPF, dan rasio BOPO memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

Metode

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh tipe pemisahan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah hasil pemisahan akan dipergunakan regresi panel. Tahapan dalam melakukan regresi panel yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Melakukan estimasi dengan menggunakan model efek tetap.
2. Melakukan uji Chow untuk memilih antara model *pooled ordinary least square* (PLS) dengan MET. Pengujian menggunakan uji chow didasarkan pada hipotesis

   H_0 = intersep konstan pada setiap i dan t

   H_1 = intersep tidak konstan pada setiap i dan t

   Jika nilai F-test maupun chi-square signifikan, maka H_0 ditolak sehingga model efek tetap lebih baik dibandingkan dengan model PLS.
3. Melakukan uji Hausman untuk memilih antara model efek tetap dengan model efek acak. Adapun hipotesis yang diuji ialah:

   H_0 = random effect (individual effect uncorelated)

   H_1 = fixed effect

   Apabila nilai uji Hausman signifikan, maka H_0 ditolak sehingga model efek tetap (*fixed effect)* lebih baik jika dibandingkan dengan model efek acak (*random effet*).

Adapun data laporan keuangan yang dipergunakan ialah data kuartal dari Kuartal II tahun 2010 sampai dengan kuartal II tahun 2015. Jumlah bank yang diobservasi ialah sebanyak empat bank umum syariah hasil pemisahan, yaitu Bank BNI syariah, Bank BRI syariah, Bank Bukopin syariah, dan Bank BJB Syariah. Alasan mengapa hanya empat bank ini saja yang dipilih, karena faktor ketersediaan data yang memadai, selain itu keempat bank ini telah cukup lama telah menjadi Unit Usaha Syariah (UUS).

Kita akan berupaya melihat pengaruh tipe pemisahan terhadap nilai aset. Untuk mengukur pengaruh tipe pemisahan terhadap nilai aset bank umum syariah hasil pemisahan

akan mempergunakan variabel dummy. Persamaan regresi yang diajukan pada penelitian ini untuk mengukur dampak kebijakan pemisahan terhadap nilai aset ialah:

$$Pembiayaan_{it} = \alpha + \beta_1 D_spinoff_{it} + \beta_2 DPK_{it} + \beta_3 Laba_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 Marjin_{it} + \beta_6 NPF_{it} + \varepsilon_{it} \text{.....(2)}$$

Dimana:

$Pembiayaan_{it}$: pembiayaan bank umum syariah hasil pemisahan

$D_spinoff_{it}$: dummy bentuk spin-off

Dimana: 0 = akuisisi dan konversi; 1 = pemisahan murni

DPK_{it} : dana pihak ketiga bank umum syariah hasil pemisahan

$Laba_{it}$: laba bank umum syariah hasil pemisahan

$Marjin_{it}$: tingkat ekuivalen marjin deposito bank umum syariah hasil pemisahan

$BOPO_{it}$: rasio efisiensi bank umum syariah hasil pemisahan

NPF_t : tingkat pembiayaan bermasalah

Hasil dan Pembahasan

Dalam menganalisis hasil yang didapat pada penelitian ini, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Hal yang pertama dilakukan ialah melakukan estimasi dengan menggunakan pooled least square. Kemudian dilanjutkan dengan regresi dengan model efek tetap. Setelah itu akan dilanjutkan dengan melakukan uji Chow untuk melihat apakah model yang baik apakah model PLS ataukah model efek tetap. Apabila model yang baik ialah model efek tetap, maka estimasi akan dilanjutkan dengan menggunakan efek acak, dan melakukan uji Hausman untuk melihat apakah model yang terbaik apakah model dengan efek tetap ataukah dengan efek acak.

Tabel 1 menunjukkan hasil estimasi dengan menggunakan pooled least square. Hasil estimasi dengan pooled least square menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tipe pemisahan –pemisahan murni ataukah pemisahan dengan akuisisi, konversi, dan merjer-dengan penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah hasil pemisahan.

Tabel 1. Hasil Estimasi Tipe Pemisahan dan Aset dengan PLS

Dependent Variable: PEMBIAYAAN
Method: Panel Least Squares
Sample: 2010Q2 2015Q2
Periods included: 21
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-501000.2	1748873.	-0.286470	0.7753
DPK	1.080474	0.052723	20.49352	0.0000
LABA	9.269448	6.833585	1.356455	0.1789
D_TIPE	364332.2	391037.1	0.931708	0.3544
MARJIN	235043.5	200734.4	1.170918	0.2452
BOPO	-6022.984	8047.451	-0.748434	0.4565
NPF	-161418.7	142947.0	-1.129221	0.2623

R-squared	0.930044	Mean dependent var	7572898.
Adjusted R-squared	0.924592	S.D. dependent var	5868058.
S.E. of regression	1611394.	Akaike info criterion	31.50275
Sum squared resid	2.00E+14	Schwarz criterion	31.70532
Log likelihood	-1316.116	Hannan-Quinn criter.	31.58418
F-statistic	170.6143	Durbin-Watson stat	2.306924
Prob(F-statistic)	0.000000		

Selanjutnya kita akan melakukan estimasi dengan menggunakan model efek tetap. Hasil estimasi menggunakan efek tetap dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil estimasi menunjukkan bahwa tipe pemisahan tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah hasil pemisahan. Variabel yang berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaanhanya dana pihak ketiga (DPK).

Tabel 2. Hasil Estimasi Tipe Pemisahan dan Aset dengan Efek Tetap

Dependent Variable: PEMBIAYAAN
Method: Panel Least Squares
Sample: 2010Q2 2015Q2
Periods included: 21
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-85206.95	2024224.	-0.042094	0.9666
DPK	1.103727	0.068950	16.00775	0.0000
LABA	9.105431	7.831304	1.162697	0.2498
D_TIPE	321919.7	367820.0	0.875210	0.3851
MARJIN	138958.5	252711.9	0.549869	0.5846
BOPO	-6045.299	9035.540	-0.669058	0.5062
NPF	-127105.9	150809.3	-0.842825	0.4028

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.957116	Mean dependent var	7572898.
Adjusted R-squared	0.937555	S.D. dependent var	5868058.
S.E. of regression	1466365.	Akaike info criterion	31.48956
Sum squared resid	1.23E+14	Schwarz criterion	32.27090
Log likelihood	-1295.562	Hannan-Quinn criter.	31.80365
F-statistic	48.92989	Durbin-Watson stat	2.573539
Prob(F-statistic)	0.000000		

Namun sebelumnya harus diuji dahulu dengan menggunakan uji Chow untuk mengetahui manakah model yang lebih baik antara model pooled least square atau model efek tetap. Hasil uji Chow menunjukkan bahwa hipotesis H_0 , yaitu intersep konstan pada setiap i dan t ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model efek tetap lebih baik dibandingkan dengan model pooled least square.

Selanjutnya kita melakukan estimasi dengan menggunakan efek acak, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil estimasi dengan menggunakan efek acak menunjukkan pula bahwa tidak ada pengaruh antara tipe pemisahan dengan jumlah penyaluran pembiayaanpada bank umum syariah hasil pemisahan. Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa hipotesis H_0tidak dapat ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa model efek acak lebih baik daripada model efek tetap. Oleh karenanya yang terbaik dalam penelitian ini ialah menggunakan model efek acak. Berdasarkan ketiga model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tipe pemisahan yaitu pemisahan murni ataukah pemisahan dengan cara akuisisi, konversi, dan merjer tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran pembiayaanpada bank umum syariah hasil pemisahan

Tabel 3. Hasil Estimasi Tipe Pemisahan dan Aset dengan Efek Acak

Dependent Variable: PEMBIAYAAN
Method: Panel EGLS (Period random effects)
Sample: 2010Q2 2015Q2
Periods included: 21
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-400878.9	1778371.	-0.225419	0.8223
DPK	1.087373	0.055826	19.47802	0.0000
LABA	9.459173	6.949142	1.361200	0.1774
D_TIPE	348639.3	361324.6	0.964892	0.3376
MARJIN	204498.4	209309.5	0.977014	0.3316
BOPO	-5701.373	8102.711	-0.703638	0.4838
NPF	-151157.5	138762.2	-1.089327	0.2794

Effects Specification

	S.D.	Rho
Period random	850962.5	0.2519
Idiosyncratic random	1466365.	0.7481

Weighted Statistics

R-squared	0.936172	Mean dependent var	4943075.
Adjusted R-squared	0.931198	S.D. dependent var	5422219.
S.E. of regression	1422254.	Sum squared resid	1.56E+14
F-statistic	188.2272	Durbin-Watson stat	2.426777
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.929979	Mean dependent var	7572898.
Sum squared resid	2.00E+14	Durbin-Watson stat	2.304106

Hasil ini menunjukkan bahwa tipe pemisahan unit usaha syariah menjadi bank umum syariah tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran pembiayaan. Berdasarkan hasil estimasi dengan efek tetap di atas menunjukkan bahwa hanya dana pihak ketiga terhadap penyaluran pembiayaan di bank umum syariah hasil pemisahan. Hasil yang signifikan pada dana pihak ketiga menunjukkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh bank, maka akan semakin meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah hasil pemisahan.Berdasarkan estimasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tipe pemisahan tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada masing-masing bank umum syariah hasil pemisahan. Oleh karenanya setiap unit usaha syariah yang hendak melakukan pemisahan dapat memilih salah satu dari kedua tipe pemisahan ini tergantung kepada kebutuhan dari institusi bersangkutan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizqullah:2013), beliau melakukan penelitian mengenai pemilihan metode pemisahan unit usaha syariah bank umum konvensional menjadi bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Analytical Network Process* (ANP). Temuan penelitian yang didapat metode pemisahan UUS dengan cara membentuk badan/perusahaan baru adalah alternatif pendirian bank syariah yang paling baik/sesuai. Urutan alternatif pilihan strategi selanjutnya adalah *pemisahan* dengan menggunakan badan/perusahaan yang sudah ada. Kedua metode *pemisahan* dipengaruhi oleh jenis elemen-elemen yang berbeda. Metode *pemisahan* dengan membentuk badan baru terutama dipengaruhi oleh elemen-elemen: budaya perusahaan, program komunikasi, respon nasabah, *delivery channel*, respon pesaing, dan perpajakan. Sedangkan metode *pemisahan* dengan badan usaha yang sudah ada terutama dipengaruhi oleh elemen-elemen: pengalihan status pegawai, sistem pelaporan dan pembukuan, sistem IT, perpajakan, respon regulator dan *due diligence*. Perbedaan elemen-elemen tersebut menunjukkan bahwa prioritas permasalahan yang terdapat pada kedua metode tersebut juga berbeda.

(Rahma D, Hari: 2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode *pemisahan*, dapat disimpulkan dari 23 variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan atau direduksi menjadi 6 kelompok/faktor yang menjadi pertimbangan dalam proses pemisahan. Keenam faktor tersebut yaitu: (1) faktor perencanaan strategis atau *strategic planning;* (2) kemudahan atau *practicality* proses pemisahan; (3) kepentingan *stakeholder* atau *stakeholders concern;* (4) orientasi internal; (5) pengelolaan sistem IT atau IT *drivers;* (6) faktor infrastruktur. Terdapat perbedaan atas faktor yang lebih dipertimbangkan dalam implementasi masing-masing metode pemisahan. Untuk implementasi metode pemisahan dengan badan usaha baru,

faktor yang lebih dipertimbangkan adalah *practicality,* infrastrukturdan *strategic planning*, sedangkan untuk implementasi metodepemisahan dengan badan yang sudah ada*,* faktor yang lebih dipertimbangkan *IT driven, stakeholders concern*, dan orientasi internal. Keenam faktor yang menjadi pertimbangan tersebut dirumuskan sebagai rekomendasi kepada berbagai pihak di dalam sektor perbankan, terutama jajaran manajemen Unit Usaha Syariah (UUS), dalam menetapkan metode pemisahan yang dinilai sesuai dengan kondisi unit bisnis syariah serta mampu memaksimalkan kinerja unit syariah setelah implementasi proses pemisahan atas unit syariah tersebut. Dengan berbagai keterbatasan pada penelitian ini, dapat dilakukan berbagai perbaikan pada penelitian selanjutnya, misalnya mmelalui penambahan atas faktor-faktor yang dimasukkan didalam kuisioner. Selain itu, analisa yang dilakukan dapat dilengkapi dengan analisa kuantitatif, misalnya analisa tentang trend laba UUS maupun BUS, yang dapat dikaitkan dengan metode pemisahan yang dipilih.

Pemisahan unit usaha syariah menjadi bank umum syariah harus dipandang sebagai suatu aksi korporasi dan bukan sekedar melaksanakan amanat dari undang-undang. (Rizqullah: 2013) menyatakan bahwa dalam menentukan pilihan strategis metode pemisahan terdapat elemen-elemen penting yang harus mendapat perhatian, yaitu: *pertama,* respon masyarakat/nasabah; *kedua,* respon pesaing; *ketiga,* model bisnis yang menggambarkan rencana bisnis pasca pemisahan; *keempat,* program integrasi; *kelima,* program komunikasi; *keenam,* pengalihan status pegawai; *ketujuh,* lembaga penunjang; *kedelapan,* kecepatan eksekusi; *kesembilan,* kesesuaian regulasi; *kesepuluh,* pertimbangan strategis; *kesebelas*, pengelolaan sistem IT.Menurut (Rizqullah: 2013) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses *spin-off* adalah sebagai berikut: *pertama,* perusahaan harus menunjuk/menugaskan unsur pimpinan dan tim kerja proyek *spin-off* yang kuat dan solid serta mampu melaksanakan tugas-tugasnya sesuai jadwal yang ditetapkan. *Kedua,* tahap persiapan yang mencakup penetapan pertimbangan atau alasan strategis dan rencana *spin-off* yang komprehensif termasuk penetapan permodalan dan identifikasi investor untuk memperkuat penyusunan rencana bisnis pasca pemisahan harus dilakukan dengan baik dan cermat sebagai pedoman pelaksanaan yang jelas bagi tim kerja pemisahan. Peran dan keterlibatan manajemen induk bank umum konvensional pada tahap persiapan ini sangat penting karena menunjukkan komitmen dan dukungan terhadap pemisahanunit usaha syariahnya. *Ketiga,* tahap pelaksanaan *spin-off* yang mencakup penyusunan organisasi bank umum syariah, program integrasi dan proses legal merupakan proses *spin-offspin-off* yang sebenarnya. *Keempat,* teknologi dan infrastruktur yang mencakup sistem informasi dan teknologi, pembukuan dan pelaporan serta *delivery channel* harus dipersiapkan dengan baik. *Kelima*, masalah

kepegawaian yang mencakup perubahan status kepegawaian dan perubahan budaya perusahaan harus mendapatkan perhatian yang serius dalam proses *spin-off.*Perusahaan juga perlu memperhatikan bagaimana reaksi nasabah/masyarakat terhadap rencana *spin-off*. Keberadaan bank umum syariah hasil pemisahan tentunya diharapkan memperoleh dukungan dari nasabah/masyarakat dengan tetap menjadi nasabah.

(Alexander.Tubke: 2004) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dalam proses pemisahan (*pemisahan*). *Pertama,* faktor yang terkait dengan aktivitas bisnis, dalam faktor yang pertama ini terkait dengan ukuran perusahaan dan perbedaan sektor bisnis antara perusahaan induk dengan perusahaan anaknya. Apabila faktor pertama ini dikaitkan dengan unit usaha syariah dapat diposisikan sebagai perusahaan anak dan bank konvensional sebagai perusahaan induk. *Kedua,* faktor yang terkait dengan organisasi dan pengelolaan perusahaan. *Ketiga,* faktor yang terkait dengan hubungan dan dukungan. Terdapat tiga pola hubungan yang mungkin dapat tercipta antara perusahaan induk dengan perusahaan anak yang melakukan pemisahan, yaitu hubungan pasar (*market-relatedness*), hubungan produk (*product relatedness*), dan hubungan teknologi *(technology-relatedness*). *Keempat,* faktor transfer atau pengalihan berupa transfer pengalaman dari perusahaan induk kepada perusahaan anaknya. *Kelima*, faktor terkait dengan motivasi. *Keenam*, faktor terkait dengan lingkungan bisnis baik berupa karakteristik lingkungan bisnis regional maupun kerangka legal.

Salah satu yang menjadikan pertumbuhan industri perbankan syariah menjadi kurang sehat pada beberapa tahun terakhir ini ialah banyaknya pembiayaan yang macet. Pembiayaan yang macet ini dikarenakan banyaknya nasabah kelas 2 atau kelas 3, dan bahkan mafia yang bermain di bank syariah. Alasan mengapa nasabah kelas 1 tidak mau mengajukan pembiayaan di bank syariah ialah tingginya marjin pembiayaan yang ditawarkan jika dibandingkan dengan bank konvensional. Direktur Kepatuhan BNI Syariah menyatakan bahwa sesungguhnya pasar syariah di Indonesia sangat kecil, nasabah masih banyak yang rasional berorientasi pada bunga/marjin. Sedangkan sebagian besar dana pihak ketiga di bank syariah terdapat di deposito, yang tentunya menjadikan biaya atas dana (*cost of fund*) akan menjadi lebih besar. Industri perbankan syariah saat ini harus fokus kepada mencari dana murah baik melalui tabungan maupun giro atau CA SA yang besar. Semakin besar CA SA yang didapat, maka marjin pembiayaan yang ditawarkan pun akan semakin kecil, sehingga bank syariah akan dapat bersaing sehat dengan bank konvensional.

Bank Induk konvensional harus memberikan dukungan penuh pada anak usaha syariahnya baik yang sudah memisahkan diri menjadi bank umum syariah maupun kepada

unit usaha syariah. Bentuk dukungan tersebut ialah dengan memasukkan komponen layanan syariah pada indikator kinerja utama para karyawan di bank induk konvensional. Terdapat beberapa bank swasta yang dimiliki oleh bank asing dari Malaysia yang telah menerapkan hal ini, dimana para *account officernya* memiliki dua target baik dalam hal penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan yaitu target produk syariah dan target produk konvensional. Bahkan terdapat salah satu bank swasta yang wajib menawarkan produk syariah terlebih dahulu kepada nasabahnya, apabila nasabah menolaknya maka akan ditawarkan produk perbankan konvensionalnya.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe pemisahan –pemisahan murni ataukah pemisahan dengan akuisisi, konversi, dan merjer- tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah hasil pemisahan. Pihak bank dapat memilih tipe pemisahan manakah yang menurut mereka paling efektif dengan berbagai pertimbangan bisnis yang paling praktis dan menguntungkan. Bank induk konvensional harus mendukung anak usaha syariahnya, salah satu cara atau strategi yang dapat dilakukan ialah dengan memasukkan target layanan syariah pada indikator kinerja utama karyawan pada bank induk konvensionalnya.

Pustaka Acuan

Al Arif, M. Nur Rianto. 2015. *Keterkaitan Kebijakan Pemisahan Terhadap Tingkat Efisiensi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 19, No. 2, Mei 2015, hlm. 295-304.

Al Arif, M. Nur Rianto. 2015. *The Effect of Spin Off Policy on Financing Growth in Indonesian Islamic Banking Industry*. Al-Ulum, Vol. 15 (1), June 2015, pp. 173-184

Denizer, Cevdet A, et.al. 2000. *Measuring Banking Efficiency in The Pre and Post Liberalization Environment: Evidence from The Turkish Banking System*, World Bank

Elfring, Tom & Nicolai J Foss. 1997. *Corporate Renewal Through Internal Venturing and Spin-offs: Perspectives from Organizational Economics*. Working Paper 97-7, Department of Industrial Economics and Strategy Copenhagen Business School.

Hamid, Abdul. 2015. *The Impact of Spin-off Policy To The Profitability on Indonesian Islamic Banking Industry*. Journal Al-Iqtishad, Vol. VII (1), January 2015, pp. 131-140.

Ismal, Rifki. 2011. *The Indonesian Islamic Banking: Theory and Practices*. Jakarta: Gramata Publishing

Jongbloed, M. 2004. *Spin-offs: Implication for Corporate Policies*. Vol. XLIX, 4, 2004, page 569-588

Kiswono, Bambang. 2012. *Spin Off Unit Usaha Syariah (UUS), Kendala dan Strategi Penyelesaiannya*. (Makalah Tidak Dipublikasikan). Jakarta: Bank Indonesia

Nasuha, Amalia. 2012. *Dampak Kebijakan Spin-off Terhadap Kinerja Bank Syariah*. Jurnal Iqtishad Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. IV, No. 2Juli 2012, hlm. 241-258.

Rahma D, Hari. 2015. *Pemilihan Metode Spin Off Unit Bisnis Syariah dengan Pendekatan Analisa Faktor (Studi Kasus PT BNI Syariah dan PT BRI Syariah).* Tesis Tidak Dipublikasikan. Bogor: IPB

Rizqullah. 2013. *Pemilihan Metode Spin-Off Unit Usaha Sayriah Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah di Indonesia*. (Disertasi Tidak Dipublikasikan). Jakarta: IEF Trisakti

Siswantoro, Dodik. 2014. *Analysis of Islamic Bank's Performance and Strategy After Spin-off as Islamic Full-fledged Scheme in Indonesia*. International Conference on Accounting Studies 2014, ICAS, Kuala Lumpur Malaysia.

Thompson, Peter dan Steven Klepper. 2005. *Spinoff Entry in High-tech Industries: Motives and Consequences*. Working Papers 0503, Florida International University, Department of Economics.

Tubke, Alexander. 2004. *Success Factors of Corporate Spin-Offs.* New York: Springer.